

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka selanjutnya dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengukuran menggunakan rasio-rasio keuangan yang mengacu pada Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 mempertimbangkan berbagai permasalahan yang akan dihadapi oleh perusahaan ke dalam tiga aspek antara lain: aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Pada aspek keuangan sendiri pengukuran dilakukan berdasarkan delapan rasio yang ada antara lain: *return on equity* (imbalan kepada pemegang saham), *return on invesment* (imbalan investasi), *cash ratio* (rasio kas), *current ratio* (rasio lancar), *collection periods*, perputaran persediaan, perputaran total aset, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Pada aspek operasional yang menjadi dasar perhitungan untuk tahun 2014 ada beberapa indikator, yaitu *waiting time*, *berthing time*, B/C/H, T/G/H, program diklat dan kesejahteraan pegawai. Sedangkan untuk di tahun 2015 dan 2016 ada beberapa indikator tambahan, yaitu *yard occupancy ratio* petikemas yang mengubah program diklat dan kesejahteraan pegawai. Perubahan ini dikarenakan, perusahaan menganalisa kejadian apa yang sedang terjadi dilapang yang bisa untuk dijadikan penilaian. Dan yang terakhir aspek administrasi, perhitungan memperhitungkan melalui tiga indikator dari empat aspek yang ada antara lain, laporan perhitungan tahunan,

usulan RKAP, laporan triwulan, dan PKBL.

Hasil pengukuran dari segi aspek keuangan PT. Pelindo III (Persero) pada tahun 2014 meperoleh skor sebesar 30 dan pada tahun 2015-2016 memperoleh skor sebesar 28.5. Dikarenakan penurunan terjadi pada ROI, tahun 2015 sebesar 6.21% yang berarti tingkat penghasilan bersih perusahaan sebesar 6.12% dari total aktiva perusahaan sebesar Rp. 18.9 miliar. Dan penurunan juga terjadi di tahun 2016 sebesar 6.81% yang berarti tingkat penghasilan bersih perusahaan sebesar 6.81% dari total aktiva perusahaan sebesar Rp. 22.1 miliar.

Hasil pengukuran dari segi aspek operasional menunjukkan total skor pada pada tahun 2014 sebesar 33.00, pada tahun 2015 sebesar 33.6, dan pada tahun 2016 sebesar 33.80. Operasional perusahaan tertinggi ada di tahun 2016 dengan total skor 33.80, dikarenakan meningkatnya *yard occupancy ratio* petikemas dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2016 capaian produktivitas kegiatan bongkar muat sebesar 264.450 TEUs meningkat 9.6% dari tahun 2015 sebesar 241.196 TEUs.

Hasil dari segi administrasi total skor yang diperoleh tahun 2014 sebesar 11.00, tahun 2015 sebesar 11.00, dan tahun 2016 sebesar 10.00. Penurunan terjadi di tahun 2016 dengan skor 10.00, hal ini dikarenakan di tahun tersebut terutama di efektivitas penyaluran, perusahaan hanya mampu menyalurkan sebesar 23.74% yaitu kurang dari 80% hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terutama dalam hal menjamin pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi kepada lembaga. Selain itu penurunan skor juga dapat

dilihat dari laporan triwulan yang memperoleh skor 2, hal ini dikarenakan di tahun itu perusahaan sedikit mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan triwulan, keterlambatan ini biasanya disebabkan dari pihak auditor yang sedikit lebih lama dalam mengaudit. Lama tidaknya laporan diterima juga tergantung dari pihak auditor.

2. Untuk pengukuran kinerja perusahaan pada perusahaan BUMN harus disesuaikan dengan beberapa ketentuan yang terdapat dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002. Hasil penilaian tingkat kesehatan dari aspek keuangan yang diperoleh pada tahun 2014 memperoleh skor sebesar 74.00, tahun 2015 sebesar 73.1 dan tahun 2016 sebesar 72.3 dari keseluruhan total skor yang di dapat maka Pelindo III mendapat kategori A dengan predikat SEHAT.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Pelindo III (Persero) adalah sebagai berikut:

1. Meskipun perusahaan termasuk dalam kondisi sehat dari tahun 2014-2016, tapi perusahaan masih harus tetap melakukan evaluasi kinerja perusahaan, baik untuk tahun 2014-2016. Karena tujuan dari evaluasi ini adalah sebagai bahan perbaikan untuk tahun-tahun sebelumnya. Agar ditahun kedepannya dapat lebih baik lagi dari tahun sebelumnya. Agar nantinya perusahaan dapat mengantisipasi

lebih awal akan kegagalan atau masalah yang ada yang berdampak untuk tahun yang akan datang.

2. Beberapa rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan PT. Pelindo III (Persero) agar target sasaran baik di tahun sebelumnya maupun ditahun yang akan datang yang belum mampu terealisasi dengan baik, agar dapat terealisasi ditahun yang akan datang. Selain itu diharapkan Pelindo III juga mampu meningkatkan kepuasan pelanggan dengan cara memberikan pelayanan yang lebih baik lagi. Dan diharapkan Pelindo III setiap tahunnya mampu menawarkan inovasi produk terbarunya terhadap suatu layanan kepelabuhan agar dapat lebih baik lagi untuk kedepannya dan tetap menjadi pelabuhan terbesar di dunia dan di mata internasional. Serta diharapkannya juga dari segi SDM, agar setiap tahunnya Pelindo III mampu untuk memberikan sistem pelatihan kepada karyawannya atau memberikan sistem pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, agar Pelindo III tetap memiliki karyawan dengan predikat terbaik.

Dari aspek administrasi sendiri mengenai keterlambatan dalam penyampaian laporan, semoga bagi pihak auditor lebih baik lagi mengaudit laporan, agar tidak terjadi mengenai keterlambatan dalam laporan penyampaian.

